

PENGARUH SIKAP, KEBUTUHAN BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Akhmad Nurrofi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

Email: akhmadsantoso71@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia is a country whose population is increasing, so the unemployment rate is increasing due to the narrowness of employment. The current number of workers exceeds the number of employment fulfillment. This study aims to analyze the intensity of entrepreneurship as an alternative in overcoming employment problems. The data of this research were conducted by questionnaire. The sample used in this study were 100 respondents and sampling from population using census technique. The population in this study is STIE Totalwin Semarang class students who have received entrepreneurship courses. Hypothesis testing in this study using multiple regression analysis. The result of research with multiple linear regression shows that attitude, achievement requirement, self efficacy have positive and significant influence to entrepreneurship intention.

Keywords: Attitudes, attitude, achievement requirement, self efficacy have positive and significant influence to entrepreneurship intention.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan penduduk Indonesia termasuk negara berkembang, dengan penduduk yang semakin meningkat, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka angka pengangguran semakin bertambah karena tidak seimbangnya dengan lapangan kerja yang ada. Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulus SMA saja, tetapi banyak juga yang Sarjana. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi, sehingga banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja. Tidak ada jaminan seorang Sarjana mudah memperoleh pekerjaan (Agustinus, 2013). Besarnya angkatan kerja saat ini kurang diimbangi dengan pemenuhan

lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja membuat pengangguran semakin meningkat. Peningkatan angkatan kerja disebabkan karena sebagian besar dari angkatan kerja ini lebih memilih mencari kerja sebagai tujuan utama dari pada berwirausaha. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti intensi berwirausaha pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, karena di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang berbasis *entrepreneur* tetapi mahasiswanya masih memilih bekerja dari pada berwirausaha. Wirausaha adalah yang berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa perancis) yang di terjemahkan kedalam bahasa inggris dengan arti *betweentaker* atau *go-between* dan istilah *entrepreneur*

adalah sebagai berikut: Robert Hisrich (1985) dalam Alma (2011): *entrepreneur* adalah *process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction*

Entrepreneur adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kewajiban, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Tabel 1. Ringkasan perbedaan penelitian

No	Variabel	Hubungan Antar Variabel	
		Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Sikap	-Ardiyani dan Kusuma (2016) -Andika dan Madjid (2012) -Jaya dan Seminari (2016) -Putra <i>et al.</i> (2015)	-Suharti dan Sirine (2011)
2	Kebutuhan berprestasi	-Amalia dan Hadi (2016) -Prasetyo dan Widodo (2016) -Habib dan Rahyuuda (2015) -Wardoyo (2012) -Wijaya (2007)	-Sarwoko (2011)

TELAAH PUSTAKA PERKEMBANGAN MODEL Intensi Berwirausaha

Hisrich *et al.*, (2010) dalam Vemmy (2012) mendefinisikan bahwa intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku. Intensi adalah harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi-ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Vemmy (2012)

menjelaskan bahwa intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Ajzen dalam *The Planned Behaviour Theory* mendefinisikan niat merupakan sebuah motivasi diri seseorang, kemauan untuk mengerahkan usaha, dan kemauan untuk berusaha keras yang akan tercermin dari perilaku.

Sikap

Menurut Tony (2008), sikap yaitu kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sedangkan Samuel (2013) menyatakan bahwa sikap merupakan afeksi atau

perasaan terhadap sebuah rangsangan. Sikap dalam kewirausahaan seperti variabel psikologis lainnya, sikap tidak dapat diamati, tapi setiap orang memilikinya. Sikap adalah abadi, yang berdasarkan kombinasi dari pengetahuan, pemasaran dan kecenderungan perilaku (Longenecker *et al.*,2000). Andika dan Madjid (2012) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

Kebutuhan berprestasi

Wardoyo (2012) mendefinisikan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan individu untuk menyelesaikan sesuatu hal yang sulit, dapat mengungguli, dan melakukan lebih baik dari pada orang lain. McClelland (1961) dalam Habib dan Rahyuda (2015) menyatakan bahwa *need for achievement* merupakan orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat. Kebutuhan akan berprestasi juga didefinisikan Habaragoda (2013) dalam Habib dan Rahyuda (2015) sebagai cerminan dari orientasi yang kuat terhadap tujuan dan obsesi yang besar terhadap pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Ogunleye (2014) dalam Habib dan Rahyuda (2015) kebutuhan akan prestasi adalah kecenderungan untuk memilih dan bertahan pada suatu kegiatan dalam mencapai keberhasilan atau kesempatan maksimum dan kepuasan akan

prestasi sendiri tanpa risiko kegagalan.

Efikasi Diri

Menurut King (2012: 153), “efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif”. Lebih lanjut, King (2012: 153) menjelaskan bahwa “efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil”.

Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 212), Self efikasi adalah tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu. Ini berkaitan dengan situasi yang dihadapi oleh individu dan tempat sebagai bagian dari proses belajar kognitif. Oleh karena itu, Baron dan Greenberg juga menegaskan bahwa *self efikasi* adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Hal ini tidak berbeda dengan Bakar yang menyatakan *self efikasi* adalah konsep diri dalam kaitannya dengan kapasitas dan keahlian dalam melaksanakan tugas tertentu.

Pengaruh Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha

Winarsih (2014) menyatakan bahwa semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Yang (2013) dalam Ardiyani dan Kusuma (2016) memandang individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kewirausahaan, lebih mungkin untuk bertindak sebagai seorang pengusaha dan percaya bahwa berwirausaha bukanlah sekedar

metode untuk bertahan hidup tetapi cara untuk mencapai aktualisasi diri.

Sedangkan Pretheeba (2014) dalam Putra *et al.* (2015) yang dilakukan di Hong Kong, terungkap bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki sikap positif tentang kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian Suharti dan Sirine (2011) menyatakan bahwa sikap berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha. Sikap mempengaruhi intensi berwirausaha karna sikap seseorang berbeda-beda terlebih sekarang di era modern ini banyak peluang untuk berwirausaha jadi sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap intensi berwirausaha

Vemmy (2012) kebutuhan berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Habib dan Rahyuda (2015) Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Wiyanto (2014) kebutuhan berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian Sarwoko (2011) kebutuhan berprestasi berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha.

Kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha didukung dari dunia pendidikan

yang mempelajari kewirausahaan dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi dan didukung dari berbagai seminar kewirausahaan. Jadi kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

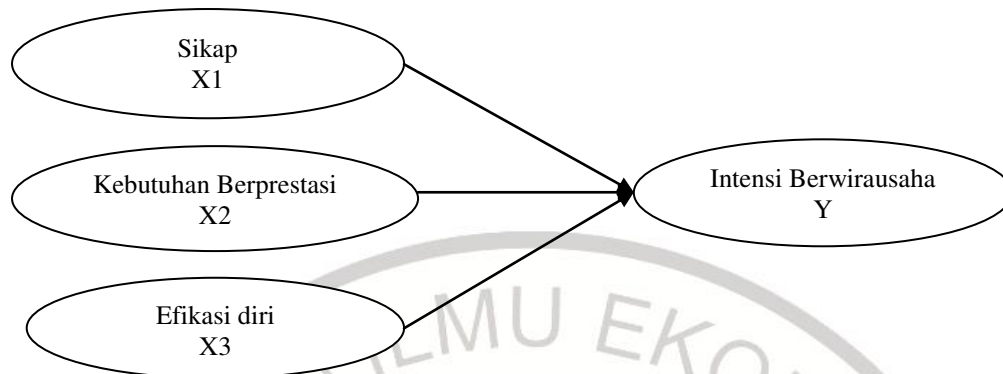
H2: Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 213), efikasi diri (*selfefficacy*) dapat didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber. Empat sumber tersebut yaitu: 1) Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), 2) Modeling social, 3) Persuasi social, 4) Kondisi fisik dan emosional, berdasar empat sumber tersebut dapat di simpulkan bahwa intensi berwirausaha dapat terbentuk atau dipengaruhi oleh empat sumber tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Nurhidayah, (2014), Vemmy S, (2012), Andika, Madjid, (2011) menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa.

H3: Efikasi diri berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional

yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1999). Definisi operasional variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi *Indicator Empiris* (IE) yang meliputi:

Tabel 2. Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Independen (X1) Sikap	Kecenderungan yang dipelajari untuk memberi respon atau menerima rangsangan terhadap obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka	a. Tertarik dengan peluang usaha b. Berfikir kreatif dan inovatif c. Pandangan positif terhadap kegagalan d. Memiliki jiwa kepemimpinan & tanggung jawab e. Suka menghadapi risiko & tantangan. (Andika dan Madjid, 2012).
2	Independen (X2) kebutuhan berprestasi	Merujuk pada keinginan seseorang terhadap prestasi yang tinggi, penguasaan keahlian, pengendalian atau standar yang tinggi	a. Tantangan pekerjaan. b. Mencapai hasil lebih baik dari sebelumnya. c. Tanggung jawab. d. Lebih baik dari orang lain e. Lebih sukses dari orang lain (Sarwoko, 2011).
3	Independen (X3) Efikasi diri	Tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu untuk melakukan segala kegiatan dalam aktivitas	a. Kepercayaan diri mengelola usaha b. Kepemimpinan sumber daya manusia c. Kematangan mental dalam

		tertentu	memulai usaha d. Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha e. Kemampuan memulai usaha (Andika dan Madjid, 2011).
4	Dependen (Y) intensi berwirausaha	Proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha	a. Memilih berwirausaha dari pada bekerja pada orang lain b. Memilih berkarir sebagai wirausahawan. c. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik. d. Melakukan perencanaan untuk memulai usaha e. Meningkatkan status Sosial Keluarga (Andika dan Madjid, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang kelas pagi yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode sensus dimana sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yaitu 136 Mahasiswa.

Metode Analisis Data

Penelitian ilmiah perlu didukung oleh bahan-bahan penelitian yang relevan, akurat, dan terpercaya sehingga dibutuhkan pengumpulan data yang baik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling.

Metode Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun analisis-analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Uji reabilitas adalah sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

- **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikoleniaritas dan

heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

X₁ = Sikap

X₂ = Kebutuhan Berprestasi

X₃ = Efikasi diri

e = Kesalahan (*error*)

Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara statistik, dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dan data.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket
Sikap	X _{1.1}	0,692	0,159	Valid
	X _{1.2}	0,635	0,159	Valid
	X _{1.3}	0,710	0,159	Valid
	X _{1.4}	0,736	0,159	Valid
	X _{1.5}	0,703	0,159	Valid
Kebutuhan berprestasi	X _{2.1}	0,760	0,159	Valid
	X _{2.2}	0,728	0,159	Valid
	X _{2.3}	0,711	0,159	Valid
	X _{2.4}	0,770	0,159	Valid
	X _{2.5}	0,718	0,159	Valid
Efikasi diri	X _{3.1}	0,720	0,159	Valid
	X _{3.2}	0,680	0,159	Valid
	X _{3.3}	0,768	0,159	Valid
	X _{3.4}	0,601	0,159	Valid
	X _{3.5}	0,681	0,159	Valid
Intensi berwirausaha	Y _{1.1}	0,743	0,159	Valid
	Y _{1.2}	0,714	0,159	Valid
	Y _{1.3}	0,749	0,159	Valid
	Y _{1.4}	0,723	0,159	Valid
	Y _{1.5}	0,812	0,159	Valid

Sumber: Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel Dependen yaitu sikap (X1), Kebutuhan Berprestasi (X2) dan Efikasi diri (X3), dan satu variabel Independen Intensi berwirausaha (Y) dengan setiap variabel ada lima indicator, yang mana semua indikator lebih besar dari r-tabel sehingga semua indikator yang ada didalam variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS17 hasil pengujian reliabel dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Ringkasan hasil perhitungan reliabilitas kuesioner

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai perbandingan	Keterangan
Intensi berwirausaha	0,800	0,60	Reliabel
Sikap	0,732	0,60	Reliabel
Kebutuhan berprestasi	0,789	0,60	Reliabel
Efikasi diri	0,722	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

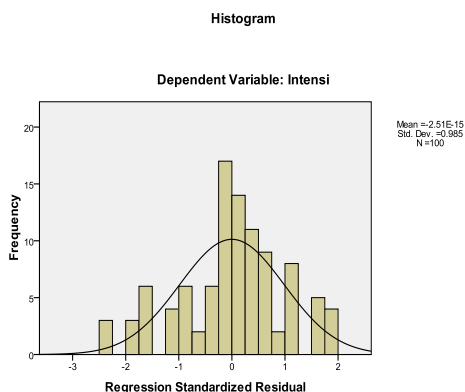
Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk keempat variabel yaitu intensi berwirausaha 0,800, sikap 0,732, kebutuhan berprestasi 0,789 dan Efikasi diri 0,722 yang artinya nilai *cronbach alpha* dari keempat variabel diatas lebih besar dari nilai perbandingan. Maka dapat

disimpulkan bahwa pengujian kuesioner reliabel.

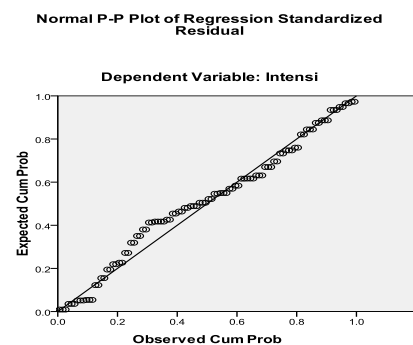
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 2. Diagram Histogram



Gambar 3. Normal P-P Plot



Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.287	3.483
.328	3.051
.657	1.523

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

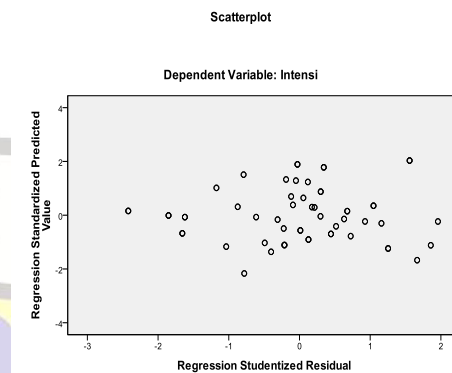
Berdasarkan tabel tersebut, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antara variabel – variabel bebas yaitu sikap, norma subjektif dan kebutuhan berprestasi karna nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apa tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen.

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik berikut :

Gambar 4. Scatterplot



Sumber : Data yang diolah (2016)

Dari grafik tersebut dapat terlihat titik – titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara sikap, kebutuhan berprestasi dan Efikasi diri dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.479	.714		-3.471	.001
Sikap	.757	.060	.693	12.621	.000
Keb.Berprestasi	.230	.051	.231	4.495	.000
Efikasidiri	.133	.046	.105	2.885	.005

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 0,693 X_1 + 0,231 X_2 + 0,105 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai koefisien regresi variabel norma subjektif sebesar 0,693 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika semakin tinggi Sikap terhadap intensi berwirausaha, maka intensi berwirausaha akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel kebutuhan berprestasi sebesar 0,231 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika semakin tinggi kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha, maka intensi berwirausaha akan meningkat.

- Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0,105 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika semakin tinggi efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, maka intensi berwirausaha akan meningkat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam melakukan uji F, parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian terhadap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dilakukan dengan uji F dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1059.338	3	353.113	352.737	.000 ^a
Residual	96.102	96	1.001		
Total	1155.440	99			

a. Predictors: (Constant), Efikasidiri, Keb.Berprestasi, Sikap

b. Dependent Variable: Intensi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 352,737 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sementara nilai F tabel sebesar 2,70 hal ini berarti bahwa F hitung ($352,737 > F$ tabel (2,70)). Maka dapat disimpulkan bahwa model ini dinyatakan layak.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara sikap, norma subjektif dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Berikut adalah tabel hasil pengujian statistik t :

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.479	.714		-3.471	.001
Sikap	.757	.060	.693	12.621	.000
Keb.Berprestasi	.230	.051	.231	4.495	.000
Efikasidiri	.133	.046	.105	2.885	.005

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan uji t atau uji signifikansi parameter individual pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel sikap mempunyai nilai t-hitung (12.621) lebih kecil dibandingkan t-tabel (1,984) sehingga variabel sikap tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
2. Variabel kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang ditunjukkan dari nilai t-hitung (4.495) variabel tersebut yang lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,984).

3. Nilai t-hitung (2.885) variabel efikasi diri lebih tinggi dibandingkan t-tabel (1,984) sehingga variabel kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap, norma subjektif dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha dapat dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.914	1.00053

a. Predictors: (Constant), Efikasidiri, Keb.Berprestasi, Sikap

b. Dependent Variable: Intensi

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,914 yang artinya bahwa variasi dari semua variabel bebas, yaitu sikap, norma subjektif dan kebutuhan berprestasi berpengaruh pada variabel intensi berwirausaha sebesar 91,4% sedangkan sisanya sebesar 9,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan kebutuhan berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha, dalam hal ini penulis menggunakan alat analisa regresi linier berganda dan determinasi serta pengujian hipotesa menggunakan t uji dan F uji, kesemuanya sudah diuraikan pada sub judul Analisis data penelitian namun lebih jelasnya sedikit akan penulis jabarkan diantaranya adalah :

1. Pengujian Hipotesis Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel sikap adalah sebesar 12.621

dan t tabel sebesar 1.984 maka dapat di simpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sikap diukur melalui jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi seberapa besar mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi terhadap intensi berwirausaha, seberapa optimis mahasiswa menghadapi kegagalan jika berwirausaha dan seberapa siap mahasiswa menghadapi resiko jika berwirausaha dari indikator diatas rata-rata mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Rahayu, et.al. (2011). Menyatakan bahwa sikap diri berpengaruh pada intensi mahasiswa berwirausaha. Andika dan Madjid, (2011) menyatakan bahwa sikap diri berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa.

2. Pengujian Hipotesis Kebutuhan Berprestasi Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel kebutuhan berprestasi adalah sebesar 4.495 dan t tabel sebesar 1,984 maka berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha berada di urutan kedua atau variabel sebagai variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia dan Hadi (2016), menyatakan kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk menjadi pengusaha, terdorong. Habib dan Rahyuda (2015), menyatakan variabel kebutuhan berprestasi dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Yang menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Maka semakin tinggi kebutuhan berprestasi yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula tingkat intensinya untuk berwirausaha.

3. Pengujian Hipotesis Efikasi diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Variabel Efikasi diri ($t_{hitung}=2,885$) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha berada pada urutan kedua sebagai variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha. Sebab sebagian besar responden merasa bahwa Efikasi diri yang dimiliki mempunyai Kepercayaan diri mengelola usaha, Kepemimpinan sumber daya manusia, Kematangan mental dalam memulai usaha, Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha, Kemampuan memulai usaha. Hal ini mendukung penelitian Andika & Madjid, (2011), menyatakan Variabel Efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan nilai nilai t_{hitung}

2,885 dengan tingkat signifikansi 0,005, Vemmy S. (2012) menyatakan *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, kebutuhan berprestasi dan efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha, secara parsial sedangkan yang paling dominan adalah variabel sikap, dimana sikap atau keyakinan seseorang dalam berwirausaha menjadikan seseorang mempunyai hasrat yang tinggi dalam melakukan kewirausahaan

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan STIE TOTALWIN Semarang harus bisa meningkatkan sikap mahasiswa, dikarenakan yang paling dominan mempengaruhi intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah sikap, dengan adanya sikap mahasiswa untuk membangun jiwa yang mandiri diharapkan agar mahasiswa STIE TOTALWIN Semarang siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik dalam melakukan usaha.
2. Diharapkan STIE TOTALWIN Semarang bisa menumbuhkan Efikasi diri yang kuat kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, dikarenakan dukungan orang sekitar atau orang terdekat sangat mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti dosen

memberi masukan atau arahan yang menyangkut tentang berwirausaha, agar mahasiswa bisa yakin untuk berwirausaha.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain : masih kurangnya luasnya obyek penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas dan memperluas tempat penelitiannya.

Agenda Penelitian Mendatang

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian ini sehingga penelitiannya lebih baik lagi. Dengan mengambil subyek penelitian yang berbeda maka permasalahan yang dialami dalam pengaruh sikap, efikasi diri, dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan pada peneliti yaitu masih ada variabel - variabel perlu di masukkan sehingga peneliti menyarankan untuk menambah variabel - variabel lain seperti gender dan latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, 2013, Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara mahasiswa universitas gunadarma dan mahasiswa universitas atmajaya.
Andika, Manda dan Iskandasyah Madjid, 2012, Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan

efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Ankabi, Samuel T, 2013, *Familial Factors, Personality Traits and Self-essicacy As Determinants of Entrepreneurial Intention Among Vocational College Of Education Students In Oyo State Nigeria*. Journal of The African Educational Research Network. Volume 13 No 2.

Amelia, Helga Nurul dan Samsu Hady, 2016, Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran.

Anggraeni, Dewa Ayu Lia dan Nurcaya I Nyoman. 2016 Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha.

Alma Buchari, 2011, kewirausahaan, Alfabeta, Bandung, cetakan ke-17.

Ardiyani, Ni Putu Pebi Dan Kusuma, A.A.G. Agung Artha. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8.

Dusak, I Kade Aris Friatnawan dan Ida Bagus Sudiksa, 2016, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Parental, Dan Locus of Control* Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8.

Darmawan, I Made Yudi dan Warmika, I Gede Ketut, 2016, Pengaruh Norma Subyektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial*

- Intention*).E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, Muhammad Farid Al dan Rahyuda, I ketut, 2015, Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4.
- Handaru, Agung Wahyu, Widya Parimita dan Adzhani Achmad, Chitra Nandiswara, 2014, Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta)
- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima, 2008, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4.
- Jaya, I Putu Bayu Adi dan Seminar, Ni Ketut, 2016, Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3.
- Kristiansen, Stein and Nurul Indarti, 2003, "Determinants of Entrepreneurial Intention: The case of Norwegian Students". *International Journal of Business*. Gajah Mada Vol 5.
- Putra, Anggara Reza Aditya, Rahyuda, Ketut dan Yasa, Ni Nyoman Kerti Yasa. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi *Locus Of Control* Dan Norma Subyektif Dengan Niat Berwirausaha (Studi: Mahasiswa Program Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12.
- Prasetyo, Bowo dan Widodo Noto, 2016, Relationship Between The Achievement Subject Of Entrepreneurship And Performance Practice Working With Industry Interest Student Entrepreneur Smk Engineering Class Xii Motorcycle In The District Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII*.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003, kewirausahaan dari sudut pandang psikologi keperibadian.
- Samuel Toyin Akanbi, 2013, Familial factors, personality traits and self efficacy AS determinants of entrepreneurial intention among vocational based college of ducation students in Oyo State, Nigeria. *International Journal of The African Symposium*. 13(2): h: 66-76
- Sarwoko, Endi, 2011, Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Bisnis, Th. 16, No. 2.
- Silvia, 2013, Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya). AGORA Vol. 1, No. 1.
- Suharti Lieli Dan Sirine Hani, 2011, Faktor-Faktor Yang

- Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 2.
- Sugiyono, 2014, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, cetakan ke-25.
- Vemmy,S, Caecilia, 2012,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2.
- Wardoyo, 2012, Pengaruh Pendidikan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. ISSN No: 2089-1040.
- Wedayanti, Ni Putu Ayu Aditya dan Giantari, I Gusti Ayu Ketut, 2016, Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha.E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1.
- Wijaya, Tony, 2007, Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.9, No. 2.
- Wijaya, Tony, 2008, Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2.
- Winarno,W.W, 2011, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga, Cetakan pertama.UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Wiyanto, Hendra, 2014, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kesiapan Instrumentasi Sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). *Jurnal Manajemen/Volume XVIII*, No. 392-206